

Kesiapan Guru dalam Menerima Pendidikan Inklusif Di Tk Islam Pb Soedirman Cijantung Jakarta Timur

Dimas Adithia, Mugiarsih Chaeri.

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran empiris tentang kesiapan guru dalam menerima pendidikan inklusi di TK Islam PB Soedirman Cijantung Jakarta Timur. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tiga cara, yaitu: observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrumen utama adalah peneliti itu sendiri. Untuk menentukan instrumen yang akan digunakan dalam pengumpulan data, maka peneliti harus mengetahui jenis data yang akan digunakan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga tahapan, yaitu: *reduksi* data, *display* data, verifikasi data serta mengambil kesimpulan dari data data yang telah diolah. Peneliti mengadakan penelitian di TK Islam PB Soedirman dengan melakukan wawancara kepada seluruh siswa dan staf – staf sekolah serta warga sekitar sekolah. Dari hasil penelitian ini disimpulkan dalam beberapa *point*, yaitu: (1) Pendidikan di Indonesia yang diselenggarakan secara demokratis, dan berkeadilan, serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi nilai hak asasi manusia nilai keagamaan, nilai kultural dan kemajemukan bangsa menjadi dasar TK Islam PB Soedirman mengadakan pendidikan inklusi. (2) Sebagai TK reguler, TK Islam PB Soedirman mengadakan berbagai kebijakan bagi pengembangan pengetahuan guru untuk anak berkebutuhan khusus, diantaranya pelatihan dari para ahli, seminar dan workshop pendidikan inklusi, studi banding ke sekolah inklusif di daerah Bandung, serta kunjungan ke lembaga- lembaga terapi. (3) Dalam prakteknya guru-guru saling bekerjasama untuk mengelola anak berkebutuhan khusus. (4) Hambatan yang dihadapi guru dalam kegiatan belajar mengajar kelas inklusi di TK Islam PB Soedirman adalah belum adanya sistem khusus untuk menangani anak-anak ABK. (5) Kehidupan sosial di TK Islam PB Soedirman berjalan cukup baik, seiring dengan makin seringnya peserta didik berkebutuhan khusus terlibat dalam kegiatan belajar mengajar di TK Islam PB Soedirman.

Kata Kunci : Kesiapan Guru Dalam Menerima Pendidikan Inklusif di TK Islam PB SOEDIRMAN Cijantung Jakarta Timur.

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia adalah seluruh pendidikan yang diselenggarakan di Indonesia, baik itu secara terstruktur maupun tidak terstruktur. Secara terstruktur, pendidikan di Indonesia menjadi tanggung jawab Kementerian Pendidikan Nasional Republik Indonesia (Kemdiknas), dahulu bernama Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Depdikbud). Di Indonesia, semua penduduk wajib mengikuti program wajib belajar pendidikan dasar selama sembilan tahun, enam tahun di sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah dan tiga tahun di sekolah menengah pertama/madrasah tsanawiyah. Saat ini, pendidikan di Indonesia diatur melalui Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.³

Sesuai dengan amanat Undang-undang No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, maka pendidikan di Indonesia diselenggarakan secara demokratis, dan berkeadilan, serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi nilai hak asasi manusia nilai

³ http://id.wikipedia.org/wiki/Pendidikan_di_Indonesia

keagamaan, nilai kultural dan kemajemukan bangsa. Pendidikan diselenggarakan sebagai suatu kesatuan yang sistemik dengan sistem terbuka dan multimakna, sebab pendidikan adalah suatu proses pemberdayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat serta diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik di dalam proses pembelajaran. Pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab.

Pendidikan di Indonesia dibagi kedalam tiga jalur utama, yaitu pendidikan formal dimana jalur pendidikan ini merupakan jalur terstruktur dan berjenjang. Sedangkan jalur pendidikan non-formal merupakan jalur pendidikan diluar pendidikan formal namun tetap dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang, serta informal yang mana merupakan jalur pendidikan lingkungan dan keluarga.

Pendidikan inklusif dirancang untuk menghargai persamaan hak masyarakat atas pendidikan tanpa membedakan usia, gender, etnik, bahasa, kecatatan, dan lain lain. Pendidikan inklusif mulai ramai dibicarakan setelah adanya konvensi dunia tentang hak anak pada tahun 1989 dan konferensi dunia tentang pendidikan tahun 1991 di Bangkok. Hasilnya ialah deklarasi ialah *education for all* atau pendidikan untuk semua.

Adapun dalam penelitian ini, memiliki focus pada penyelenggaraan Pendidikan Inklusi yang di TK Islam PB Soedirman. Berusaha memahami setiap proses pendidikan inklusi di TK tersebut, kebijakan TK terkait dengan pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus, hambatan apa saja yang dihadapi oleh guru terkait penyelenggaraan pendidikan inklusi, persiapan pembelajaran, system inklusi yang diterapkan dan bagaimana evaluasi di selenggarakan. Tujuannya untuk memperoleh data empiris tentang penyelenggaraan pendidikan inklusi di TK Islam PB Soedirman. Di masa mendatang, diharapkan hasil penelitian ini dapat berguna bagi, civitas akademika sebagai dokumen akademik, peneliti sendiri sebagai penguatan fungsi keilmuan, dan berguna bagi peningkatan pendidikan inklusi di TK Islam PB Soedirman.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di TK Islam PB Soedirman Cijantung, Jakarta Timur. Penelitian ini dilaksanakan pada semester 2 tahun pelajaran 2013/2014 melalui metode Wawancara dan Observasi pada siswa TK kelas B yang berlangsung di bulan Mei- Juni. Jenis metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif karena permasalahan yang belum jelas. Cara pengumpulan datanya adalah dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti menggunakan diri sendiri sebagai instrument penelitian. Dengan melakukan penelitian, peneliti mendapat informasi serta pengetahuan yang dapat memberikan jawaban atas pertanyaan yang menjadi latar belakang penelitian ini.⁴

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis dan tersusun, hal ini dapat diperoleh dari hasil wawancara, dokumentasi dan catatan lapangan dengan cara mengorganisasikan ke dalam kategori, untuk kemudian dijabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, memasukan kedalam pola untuk selanjutnya memilih mana yang penting dan akan dipelajari, kemudian membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.⁵ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 3 tahapan, yaitu: reduksi data, display data, verifikasi data dan mengambil kesimpulan. Penilaian

⁴Soehardi Sigit, 2001, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: BPFE UST, Hlm 95

⁵Sugiyono, *Op.Cit* Hlm 333

keabsahan data diperlukan untuk menilai kesesuaian data yang diperoleh dalam proses pengumpulan data. Dalam hal ini peneliti menggunakan tehnik triangulasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada pembahasan, peneliti memaparkan visi, misi, denah lokasi, struktur kepengurusan, data guru, dan tujuan TK Islam PB Soedirman. Lebih lanjut peneliti juga menjelaskan pembagian tugas masing – masing pengurus TK, dimulai dengan Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Guru, Wali Kelas, Tata Usaha, dan Bendahara. Lebih lanjut peneliti mengamati aktivitas pembelajaran di TK Islam PB Soedirman, dengan memahami kegiatan pembukaan, inti, hingga penutup. Peneliti memperhatikan segala tingkah laku siswa siswi, kondisi lingkungan sekolah dan sekitar sekolah, fasilitas penunjang pendidikan, dan bagaimana TK Islam PB Soedirman menerima Anak Berkebutuhan Khusus padahal kenyataannya sekolah tersebut tidak memiliki guru khusus untuk ABK.

Secara terus terang TK Islam PB Soedirman berusaha menjalankan amanah Undang – Undang Dasar 1945, dimana penyelenggaraan pendidikan merata bagi semua warga negara tanpa membeda – bedakan. Untuk itulah TK Islam PB Soedirman membuktikan dengan pemerolehan Akreditasi “A” dalam penyelenggaraan pendidikan inklusi. Dengan bukti kesanggupan tersebut, TK Islam PB Soedirman memiliki kebijakan penyelenggaraan pendidikan inklusi dengan memahami dan memperhatikan setiap kebutuhan setiap anak. Dalam perwujudannya, pendidikan dilakukan dengan pengelolaan kelas oleh guru sehingga pengembangan interpersonal dan sosio emosional setiap siswa dapat mengalami peningkatan kearah yang positif. Adapun hambatan dapat dihadapi dengan membentengi guru pengetahuan yang luas tentang anak berkebutuhan khusus. Untuk mencapai tujuannya, sekolah ini memberi pengertian dan penyuluhan tentang penyelenggaraan pendidikan inklusi kepada orang tua siswa dan warga sekitar, serta karyawan pun memahami bentuk perlakuan yang tidak membedakan pada anak berkebutuhan khusus.

PENUTUP

A. Simpulan

Setelah menganalisis hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa Pendidikan di Indonesia diselenggarakan secara demokratis, dan berkeadilan, serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi nilai hak asasi manusia nilai keagamaan, nilai kultural dan kemajemukan bangsa sebagaimana termaktub dalam Undang-undang No 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional, Pendidikan juga merupakan proses sistematis untuk meningkatkan martabat manusia secara mendalam. Hal ini dapat dilihat dari filosofi pendidikan yang intinya untuk mengaktualisasikan ketiga dimensi kemanusiaan paling dasar, yakni afektif etika dan estetika, serta akhlak mulia dan budi pekerti luhur. oleh dasar inilah maka TK Islam PB Soedirman menerima peserta didik berkebutuhan khusus dalam lingkungan pendidikannya.

Sekolah penyelenggara pendidikan inklusif adalah sekolah yang menampung semua murid di kelas yang sama. Berkenaan dengan pendidikan inklusi, diantara kebijakan pendukung tersebut ialah (1) TK Islam PB Soedirman harus menyediakan kondisi kelas yg hangat, ramah menerima keanekeragaman menghargai perbedaan. (2) guru dituntut untuk melakukan kolaborasi dengan profesi atau sumberdaya lain dalam perencanaan. Pengelolaan kelas adalah kegiatan guru untuk mengembangkan hubungan interpersonal yang baik dan hubungan soio-emosional kelas yang positif, hal ini bertujuan untuk mewujudkan kondisi kelas baik sebagai lingkungan belajar. Pendidikan inklusi memang memerlukan sarana dan prasarana pendukung yang cukup besar tapi bukan berarti harus ditinggalkan karena setiap anak berkebutuhan khusus mempunyai hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan.

B. Saran

Penyelenggaraan pendidikan inklusi selayaknya di selenggarakan di seluruh daerah di Indonesia sehingga amanah Undang – Undang Dasar dapat direalisasikan secara maksimal. Adapun untuk para pendidik dan para penyelenggara pendidikan, untuk selalu memiliki harapan positif agar pendidikan inklusi dapat terus telaksana, maka dari itu perwujudannya didukung dengan pemilihan metode yang dapat menyesuaikan setiap anak tanpa menkhususnya seorang anak, lalu memberikan pelayanan yang sama kepada seluruh anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Dedy, Kustawan. 2013. *Bimbingan dan Konseling Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*. http://id.wikipedia.org/wiki/Pendidikan_di_Indonesia. Jakarta: Luxima 103. Kementrian Pendidikan Nasional
- Kemitraan Indonesia-Australia. 2010. *Modul Pelatihan Pendidikan Inklusif*.
- Mudjito, Harizal dan Elfindri. 2012. *Pendidikan Inklusi*. Jakarta: Baduose Media
- Soehardi, Sigit. 2001. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: BPFE UST
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi, Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta:
- Syaiful, Hidayat Deden dan Wawan. 2013. *Pendidikan Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Luxima